

Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Ihsan¹, Sri Yanti², Adi Apriadi Adiansha^{3*}, Furkan⁴

¹²³⁴STKIP Taman Siswa Bima

Email Coresspondent: adiapriadiadiansya@gmail.com^{3*}

Abstrak

Pentingnya pembentukan nilai karakter mandiri pada siswa sekolah dasar memberikan pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan di Inonesia. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Daring pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Subjek penelitian ini adalah salah satu sekolah dasar Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Hasil penelitian yaitu pembelajaran Daring ini dikembangkan guna membentuk nilai karakter mandiri, karena pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dituntu untuk memahami diri sendiri, kebutuhan akan proses, mandiri dalam mengelola pembelajaran dan bertanggung jawab dalam proses yang diambil serta disiplin. Maka hakekat terhadap siswa dalam menghargai waktu menjadikan siswa membentuk nilai karakter mandiri yang positif. Oleh karena itu pembelajaran Daring dapat membentuk nilai karakter kemandirian pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Karakter Mandiri, Pembelajaran Daring, Aplikasi Zoom, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 yang dapat menyerang hewan dan menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu: Middle East Respiratory Syndrome dan Severe Acute Respiratory Syndrome (Law, Leung, & Xu, 2020; Özdemir, 2020; Wu, Wu, Liu, & Yang, 2020). Pandemi global yang terjadi di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Salah satu dampak pandemi Covid-19 yaitu terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren.

Masalah pandemi Covid-19 yang terjadi dalam dunia pendidikan, sehingga sekolah mengarahkan untuk menggunakan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran Daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam (Ippakayala, Science, Rd, & Bay, 2017; Pratiwi, 2020). Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Sekolah mengganti

pembelajaran dengan sistem pembelajaran Daring melalui aplikasi pembelajaran Daring yang sudah ada.

Pembelajaran harus tetap berlangsung (Forrer, Wyant, & Gordin, 2013; Gunawan, Suranti, & Fathoroni, 2020; Rubenstein & Thoron, 2015; Syarifudin, 2020), walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan maka solusi paling tepat adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia (Agustin, Oganda, Lutfiani, & Harahap, 2020; Hart, Berger, Jacob, Loeb, & Hill, 2019; Knapp, 2018; Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Walaupun demikian, pembelajaran Daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan dan pendidikan karakter. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran Daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran Daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas (Malahito & Quimbo, 2020; Purnomo, Mahpudin, & Sunanto, 2020).

Pembelajaran Daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Pembelajaran Daring yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi zoom. Aplikasi Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video berbasis *cloud computing* (Hidayatullah, Umu Khourh, Windhyastiti, Patalo, & Waris, 2018). Aplikasi ini bisa membuat tatap dengan orang lain secara virtual, entah itu dengan panggilan video, suara, atau keduanya. Menariknya, semua percakapan via aplikasi Zoom bisa direkam untuk dilihat lagi nantinya.

Pembelajaran Daring dengan menggunakan aplikasi Zoom mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain (Knapp, 2018). Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran Daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran Daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan serta membentuk nilai karakter kemandirian pada siswa.

Pembentukan nilai karakter mandiri pada siswa tidak hanya membuat seorang anak mempunyai pertanggungjawaban, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan proses pembelajaran Daring dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar mengajar yang kondusif. Pembentukan nilai karakter mandiri merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya (Febriyanto, Patimah, Rahayu, & Masitoh, 2020).

Dengan adanya permasalahan di atas, menjadikan pembelajaran Daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", sehingga pembahasan pada penelitian yaitu bagaimana pembentukan karakter

mandiri siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19?

METODE

Penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif (Pieridou & Kambouri-Danos, 2020; Shekhar, Prince, Finelli, Demonbrun, & Waters, 2019) pada siswa Sekolah Dasar Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan analisis data kualitatif secara interaktif dan bertahan sampai akhir sehingga data sesuai untuk tujuan tersebut. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Objek dalam penelitian ini adalah karakter mandiri pada siswa Sekolah Dasar. Sumber data yang dilakukan berupa: 1) Wawancara dan observasi dilakukan dengan guru; dan 3) Wawancara dan observasi dilakukan dengan siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, dilakukan pengembangan instrumen penelitian dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk memperoleh data nilai karakter mandiri pada siswa yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan *reduction* atau mereduksi data, *data display* atau penyajian, dan *conclusion drawing/verification*. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik misalnya dilakukan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan data dari hasil wawancara sumber satu dengan sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) di Indonesia membuat banyak sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran Daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia juga berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang fokus mengembangkan sistem pembelajaran Daring (dalam jaringan).

Selain itu, para siswa juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. pembelajaran Daring dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Kemudian, bagaimana pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19?

Siswa Sekolah Dasar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu karena disesuaikan dengan waktu yang ditentukan pada aplikasi zoom. Pembelajaran Daring ini dikembangkan guna membentuk nilai karakter mandiri (Abdi, 2018; Baxter Magolda, 2020), karena pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dituntut untuk memahami diri sendiri, kebutuhan akan proses, mandiri dalam mengelola pembelajaran dan bertanggung jawab dalam proses yang diambil serta disiplin. Maka hakekat terhadap siswa dalam menghargai waktu menjadikan siswa membentuk nilai karakter mandiri yang positif.

Siswa sekolah dasar harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran Daring. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar Daring yang memadai, oleh karenanya beberapa aplikasi misalnya aplikasi zoom dapat menjadi alternatif. Pembelajaran Daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama. Selain itu manfaat lain dari pembelajaran daring adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar (Borup, Chambers, & Srimson, 2019), membuat siswa atau guru menjadi melek teknologi, meningkatkan kemampuan dibidang ilmu teknologi meskipun diwaktu pandemi covid-19. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mereka, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

Siswa sekolah dasar juga mampu memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatannya mungkin merupakan salah satu inovasi yang bagus dan perlu untuk ditingkatkan dalam proses digital mengingat perlu dikuasanya sistem informasi teknologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang serba canggih ini.

Siswa sekolah dasar juga bisa jadi lebih pintar dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi yang ada, dan lebih banyak waktu dirumah bersama keluarga. Tujuan dari model pembelajaran Daring saat ini adalah kita bisa belajar di rumah untuk menghindari wabah

COVID-19 dengan menggunakan aplikasi zoom, mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital, proses pembelajaran jadi lebih rileks, rajin menyusun tenggat waktu untuk mengerjakan tugas/belajar materi yang diberikan, mengirim tugas tepat waktu, lebih banyak waktu untuk belajar.

Dengan melakukan penerapan dalam pembelajaran Daring, maka akan muncul nilai-nilai karakter (Baxter Magolda, 2020; Julia & Supriyadi, 2018) misalnya pada nilai karakter kemandirian kepada siswa mulai dari mengatur waktu, kreatif, mampu memanfaatkan aplikasi dan media pembelajaran Daring lainnya, kreatif dan memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, ada beberapa nilai dalam pendidikan karakter, yang beberapa di antaranya menjadi aktual di masa pandemi Corona Covid-19 ini yaitu kemandirian, kemandirian merujuk pada suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dalam situasi normal, anak-anak terbiasa untuk mematuhi kemandirian, setidaknya ditandai dengan kewajiban memakai seragam sekolah. Tiba-tiba, di masa pandemi Corona Covid-19 mereka belajar di rumah tanpa memakai seragam. Tentu suasanaanya berbeda bagi anak-anak sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Daring ini dikembangkan guna membentuk nilai karakter mandiri, karena pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dituntut untuk memahami diri sendiri, kebutuhan akan proses, mandiri dalam mengelola pembelajaran dan bertanggung jawab dalam proses yang diambil serta disiplin. Maka hakekat terhadap siswa dalam menghargai waktu menjadikan siswa membentuk nilai karakter mandiri yang positif. Oleh karena itu pembelajaran Daring dapat membentuk nilai karakter kemandirian pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Dinamika Ilmu*, 18(2), 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- Agustin, F., Oganda, F. P., Lutfiani, N., &

- Harahap, E. P. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses. *Technomedia Journal (TMJ)*, 5(1).
- Baxter Magolda, M. B. (2020). Developmental Complexity: A Foundation for Character. *Journal of College and Character*, 21(1), 14–20. <https://doi.org/10.1080/2194587X.2019.1696830>
- Borup, J., Chambers, C., & Srimson, R. (2019). Online teacher and on-site facilitator perceptions of parental engagement at a supplemental virtual high school. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 20(2), 79–95. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i2.4237>
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 85–91.
- Forrer, D. A., Wyant, N. A., & Gordin, P. C. (2013). An Examination Of Faculty Innovativeness In Relation To Inductive Teaching And The Use Of Technology. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19030/cier.v7i1.8306>
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hart, C. M. D., Berger, D., Jacob, B., Loeb, S., & Hill, M. (2019). Online Learning, Offline Outcomes: Online Course Taking and High School Student Performance. *AERA Open*, 5(1), 233285841983285. <https://doi.org/10.1177/233285841983285852>
- Hidayatullah, S., Umu Khourh, Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2018). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi & Manajemen Informatika*, 4(1), 184–191. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repoviewitem/20707>
- Ippakayala, V. K., Science, C., Rd, O., & Bay, T. (2017). World Journal on Educational Technology: Current Issues OLMS: Online learning management system for e-learning. *SPROC*, 09(2), 75–88.
- Julia, & Supriyadi, T. (2018). The Implementation of Character Education at Senior High School. *SHS Web of Conferences*, 42, 00085. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200085>
- Knapp, N. F. (2018). Increasing Interaction in a Flipped Online Classroom through Video Conferencing. *TechTrends*, 62(6), 618–624. <https://doi.org/10.1007/s11528-018-0336-z>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Malahito, J. A. I., & Quimbo, M. A. T. (2020). Creating G-Class: A gamified learning environment for freshman students. *E-Learning and Digital Media*, 17(2), 94–110. <https://doi.org/10.1177/2042753019899805>
- Özdemir, Ö. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Diagnosis and Management (narrative review). *Erciyes Medical Journal*, 42(3). <https://doi.org/10.14744/etd.2020.99836>
- Pieridou, M., & Kambouri-Danos, M. (2020). Qualitative doctoral research in educational settings: Reflecting on meaningful encounters. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 21–31. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20360>
- Pratiwi, E. W. (2020). The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of A Christian University In Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1).
- Purnomo, H., Mahpudin, & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan kelas belajar di era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Rubenstein, E. D., & Thoron, A. C. (2015). Supervised Agricultural Experience Programs: An Examination of Committed Teachers and Student-

- Centered Programs. *Journal of Agricultural Education*, 56(4), 75–89.
<https://doi.org/10.5032/jae.2015.04075>
- Shekhar, P., Prince, M., Finelli, C., Demonbrun, M., & Waters, C. (2019). Integrating quantitative and qualitative research methods to examine student resistance to active learning. *European Journal of Engineering Education*, 44(1–2), 6–18.
<https://doi.org/10.1080/03043797.2018.1438988>
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34.
- Wu, D., Wu, T., Liu, Q., & Yang, Z. (2020). The SARS-CoV-2 outbreak: What we know. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 44–48.
<https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.004>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.